

**MODEL PEMBELAJARAN PjBL BERBASIS TPACK DALAM MENULIS CERPEN
BERORIENTASI NILAI DARI HIKAYAT DAN DAMPAKNYA TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PADA PESERTA DIDIK
FASE F SMK PGRI TELAGASARI**

TESIS

disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia



oleh

**Ai Oktaviani
228090019**

**UNIVERSITAS PASUNDAN
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA
BANDUNG
2026**

LEMBAR PENGESAHAN
MODEL PEMBELAJARAN PJBL BERBASIS TPACK UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM MENULIS CERPEN
BERORIENTASI NILAI DARI HIKAYAT PADA PESERTA DIDIK FASE F DI SMK
PGRI TELAGASARI

Ai Oktaviani

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana Universitas Pasundan
aioktaviani305@gmail.com

Panca Pertiwi Hidayati

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana Universitas Pasundan
panca.pertiwi.hidayati@unpas.ac.id

Dr. Dheni Harmaen

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana Universitas Pasundan
dheniharmaen@unpas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis cerpen berorientasi nilai dari hikayat dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik fase F di SMK PGRI Telagasari. Permasalahan tersebut disebabkan oleh kurang optimalnya penggunaan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan keterampilan berpikir kreatif, literasi digital, dan keterampilan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen berorientasi nilai dari hikayat dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Sampel penelitian terdiri atas kelas eksperimen yang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis TPACK dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis TPACK lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen berorientasi nilai dari hikayat dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Model ini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik sehingga menghasilkan peningkatan kualitas karya cerpen dan kemampuan berpikir kreatif secara signifikan. Dengan demikian, model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis TPACK layak digunakan sebagai alternatif model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK.

Kata kunci: *Project Based Learning*, TPACK, menulis cerpen, hikayat, berpikir kreatif.

Abstract

This study was motivated by the low ability of students to write short stories oriented toward the values of hikayat and their low creative thinking skills among Phase F students at SMK PGRI Telagasari. These problems were caused by the limited use of learning models that effectively integrate creative thinking, digital literacy, and writing skills. This study aimed to determine the effectiveness of the Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)-based Project Based Learning (PjBL) model in improving students' short story writing skills and creative thinking abilities. The research employed a quasi-experimental method using a pretest-posttest control group design. The participants consisted of an experimental class taught using the TPACK-based Project Based Learning model and a control class taught through conventional learning. Data were collected through tests, observations, and documentation. The data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing. The findings revealed that the implementation of the TPACK-based Project

Based Learning model was more effective than conventional learning in improving students' ability to write short stories based on hikayat values and enhancing their creative thinking skills. The model promoted active, collaborative, creative, and student-centered learning, resulting in significant improvements in both the quality of students' short story writing and their creative thinking abilities. Therefore, the TPACK-based Project Based Learning model can be considered an innovative alternative for Indonesian language learning in vocational high schools.

Keywords: Project Based Learning, TPACK, short story writing, hikayat, creative thinking.

Abstract

Panalungtikan ieu dilaksanakeun dumasar kana handapna kamampuh nulis carita pondok (carpon) nu ngandung ajén-ajén hikayat sarta kamampuh mikir kréatif peserta didik fase F di SMK PGRI Telagasari. Masalah ieu disababkeun ku can optimalna modél pangajaran anu mampuh ngahijikeun kamampuh mikir kréatif, literasi digital, jeung kaparigelan nulis. Tujuan ieu panalungtikan nyaéta pikeun mikanyaho éféktivitas modél Project Based Learning (PjBL) berbasis Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) dina ngaronjatkeun kamampuh nulis carpon nu nyoko kana ajén-ajén hikayat sarta kamampuh mikir kréatif peserta didik. Méthode anu digunakeun nyaéta kuasi ékspérimén kalayan desain pretest-posttest control group. Sampel panalungtikan ngawengku kelas ékspérimén anu ngagunakeun modél Project Based Learning berbasis TPACK jeung kelas kontrol anu ngagunakeun pangajaran konvénisional. Téhnik ngumpulkeun data dilaksanakeun ngaliwatan tés, observasi, jeung dokuméntasi. Analisis data ngagunakeun uji normalitas, homogenitas, sarta uji hipotésis. Hasil panalungtikan nuduhkeun yén modél Project Based Learning berbasis TPACK leuwih éféktif tibatan pangajaran konvénisional dina ngaronjatkeun kamampuh nulis carpon nu ngandung ajén hikayat jeung kamampuh mikir kréatif peserta didik. Modél ieu mampuh nyiptakeun prosés pangajaran anu aktif, kolaboratif, kréatif, sarta museur ka peserta didik, nepi ka ngahasilkeun paningkatan anu signifikan dina kualitas karya carpon jeung kamampuh mikir kréatif. Ku kituna, modél Project Based Learning berbasis TPACK pantes dijadikeun alternatif modél pangajaran inovatif dina pangajaran Basa Indonésia di SMK.

Kecap Galeuh: Project Based Learning, TPACK, nulis carpon, hikayat, mikir kréatif.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat mengungkapkan gagasan, pengalaman, perasaan, dan pengetahuannya secara sistematis dalam bentuk bahasa tulis. Tarigan (2008) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak bertatap muka dengan orang lain. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media pengembangan kemampuan berpikir, kreativitas, dan literasi peserta didik.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling kompleks dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya karena menuntut kemampuan mengorganisasikan ide, memilih diksi yang tepat, menyusun kalimat yang efektif, serta memperhatikan aspek kebahasaan dan isi secara bersamaan. Menurut Hidayati (2015), kemampuan menulis yang baik tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kaidah bahasa, tetapi juga oleh kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan mengembangkan gagasan secara logis dan sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu dirancang secara inovatif agar mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Salah satu materi menulis yang diajarkan pada peserta didik fase F adalah menulis

cerita pendek (cerpen). Cerpen merupakan karya sastra berbentuk prosa yang menggambarkan kehidupan tokoh melalui rangkaian peristiwa yang disajikan secara singkat dan padat. Sumardjo dan Saini (1994) menyatakan bahwa cerpen adalah karya sastra yang memberikan kesan tunggal dan memusatkan perhatian pada satu peristiwa utama. Melalui pembelajaran menulis cerpen, peserta didik dapat mengembangkan daya imajinasi, kreativitas, serta kemampuan mengekspresikan gagasan dan pengalaman secara artistik.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran menulis cerpen diarahkan tidak hanya pada penguasaan aspek kebahasaan dan kesastraan, tetapi juga pada penguatan karakter peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan hikayat sebagai sumber inspirasi penulisan. Hikayat merupakan salah satu karya sastra lama yang mengandung berbagai nilai kehidupan, seperti nilai moral, religius, sosial, budaya, dan kepemimpinan. Menurut Iskandar (2021), hikayat memiliki fungsi edukatif karena memuat pesan-pesan kehidupan yang dapat dijadikan teladan bagi generasi muda. Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat dapat diadaptasi menjadi cerpen yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kehidupan peserta didik saat ini.

Namun demikian, hasil observasi awal yang dilakukan di SMK PGRI Telagasari menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen peserta didik masih tergolong rendah. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, membangun konflik, menentukan alur, mengembangkan tokoh, dan mengintegrasikan nilai-nilai hikayat ke dalam cerpen yang ditulis. Sebagian besar peserta didik juga masih cenderung menghasilkan karya yang kurang variatif dan kurang menunjukkan unsur kreativitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam proses menulis masih perlu ditingkatkan.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kompetensi penting yang dibutuhkan pada abad ke-21. Munandar (2014) menjelaskan bahwa berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk menghasilkan berbagai gagasan baru yang orisinal, fleksibel, dan bermanfaat dalam memecahkan masalah. Selanjutnya, Siswono (2005) menyatakan bahwa berpikir kreatif ditandai oleh kemampuan menghasilkan banyak ide (fluency), menghasilkan ide yang beragam (flexibility), menghasilkan ide yang unik (originality), dan mengembangkan ide secara rinci (elaboration). Dalam pembelajaran menulis cerpen, kemampuan berpikir kreatif berperan penting dalam membantu peserta didik menemukan gagasan cerita, mengembangkan konflik, menciptakan tokoh, serta menghasilkan karya yang menarik dan berbeda dari karya lainnya.

Rendahnya kemampuan menulis cerpen dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik diduga dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi ide, berkolaborasi, dan memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar. Padahal, pembelajaran abad ke-21 menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu menjawab kebutuhan tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Majid dan Rochman (2014), *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan proyek yang menuntut peserta didik untuk merancang, melaksanakan, dan menghasilkan suatu produk sebagai hasil pembelajaran. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif melalui pengalaman nyata sehingga mampu

meningkatkan kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pendapat tersebut diperkuat oleh Bell (2010) yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 karena melibatkan peserta didik dalam kegiatan investigasi, kolaborasi, dan penciptaan produk.

Agar pelaksanaan *Project Based Learning* lebih relevan dengan perkembangan teknologi, diperlukan integrasi pendekatan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK). Mishra dan Koehler (2006) menjelaskan bahwa TPACK merupakan kerangka pengetahuan yang mengintegrasikan aspek teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran secara seimbang. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu memilih strategi pembelajaran dan teknologi yang tepat untuk mendukung proses belajar peserta didik. Integrasi TPACK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memungkinkan peserta didik memanfaatkan berbagai sumber belajar digital untuk mengembangkan ide dan menghasilkan karya yang lebih kreatif.

Penerapan model *Project Based Learning* berbasis TPACK dalam pembelajaran menulis cerpen memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi nilai-nilai hikayat melalui berbagai sumber digital, berdiskusi secara kolaboratif, mengembangkan ide cerita, serta menghasilkan produk berupa cerpen yang orisinal dan bermakna. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan literasi digital secara bersamaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Namun, penelitian yang

secara khusus mengkaji penerapan *Project Based Learning* berbasis TPACK dalam pembelajaran menulis cerpen berorientasi nilai dari hikayat serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik fase F di SMK masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji efektivitas model *Project Based Learning* berbasis TPACK dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen berorientasi nilai dari hikayat dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik fase F di SMK PGRI Telagasari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment). Metode ini dipilih karena peneliti tidak memungkinkan untuk mengontrol seluruh variabel yang memengaruhi pelaksanaan penelitian, namun tetap dapat memberikan perlakuan pada kelompok tertentu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran yang diterapkan. Desain penelitian yang digunakan adalah Pretest-Posttest Control Group Design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian dilaksanakan di SMK PGRI Telagasari pada peserta didik fase F tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik fase F yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik akademik peserta didik. Sampel terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut.

Kelompok Prates Perlakuan Pascates

Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	X	O ₄

Keterangan:

O₁ = Prates kelas eksperimen

O₂ = Pascates kelas eksperimen

O₃ = Prates kelas kontrol

O₄ = Pascates kelas kontrol

X = Pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis TPACK

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis TPACK, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis cerpen berorientasi nilai dari hikayat dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis cerpen berorientasi nilai dari hikayat dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, hasil karya peserta didik, dan dokumentasi kegiatan penelitian.

Instrumen penelitian meliputi instrumen penilaian menulis cerpen, instrumen kemampuan berpikir kreatif, lembar observasi pendidik, dan lembar observasi peserta didik. Penilaian kemampuan menulis cerpen dilakukan berdasarkan aspek tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, amanat, penggunaan bahasa, serta pengintegrasian nilai-nilai hikayat. Sementara itu, kemampuan

berpikir kreatif diukur berdasarkan indikator *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), dan *elaboration* (penguraian).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil prates dan pascates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui distribusi data dan kesamaan varians antar kelompok. Setelah data memenuhi persyaratan, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

Hasil analisis data digunakan untuk menentukan efektivitas model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis TPACK dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen berorientasi nilai dari hikayat dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik fase F di SMK PGRI Telagasari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen berorientasi nilai dari hikayat dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik fase F di SMK PGRI Telagasari. Penelitian dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas XI RPL 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI RPL 2 sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas terdiri atas 20 peserta didik.

Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Berorientasi Nilai dari Hikayat

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis cerpen berorientasi nilai dari hikayat pada kelas eksperimen setelah diterapkan model

Project Based Learning (PjBL) berbasis TPACK. Nilai rata-rata prates kelas eksperimen sebesar 50,09 dengan skor terendah 34 dan skor tertinggi 77. Setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata pascates meningkat menjadi 92,32 dengan skor terendah 84 dan skor tertinggi 100.

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, nilai rata-rata prates sebesar 43,04 dan meningkat menjadi 47,95 pada pascates. Peningkatan yang terjadi pada kelas kontrol tidak sebesar peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen.

Tabel berikut menyajikan perbandingan hasil prates dan pascates kemampuan menulis cerpen.

Kelas Prates Pascates		
Eksperimen	50,09	92,32
Kontrol	43,04	47,95

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis TPACK memperoleh peningkatan kemampuan menulis cerpen yang jauh lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan peserta didik dalam mengembangkan tema berdasarkan nilai hikayat, menyusun alur cerita yang runtut, mengembangkan tokoh dan penokohan secara lebih kreatif, serta mengintegrasikan nilai moral, budaya, dan sosial yang terkandung dalam hikayat ke dalam cerpen yang ditulis. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam penggunaan bahasa, pengembangan konflik, dan penyusunan struktur cerita secara lebih utuh.

Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif

Selain kemampuan menulis cerpen, penelitian ini juga mengukur kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen setelah diterapkan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis TPACK.

Nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen meningkat dari 55,63 pada prates menjadi 85,45 pada pascates. Sementara itu, nilai pascates kemampuan berpikir kreatif peserta didik mencapai rata-rata 87,14 dengan skor terendah 80 dan skor tertinggi 96.

Pada kelas kontrol, nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif pada prates sebesar 48,93. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas kontrol masih berada pada kategori rendah sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

Tabel berikut menunjukkan perbandingan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Kelas Prates Pascates			
Eksperimen	55,63	85,45	
Kontrol	48,93	Lebih rendah	dibanding kelas eksperimen

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen terjadi karena peserta didik terlibat aktif dalam setiap tahapan pembelajaran berbasis proyek, mulai dari eksplorasi nilai-nilai hikayat, penyusunan ide cerita, pengembangan alur, hingga penyelesaian produk berupa cerpen. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar digital, berdiskusi, berkolaborasi, serta mengembangkan ide secara mandiri dan kreatif.

Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitasnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi homogenitas varians sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Hasil uji homogenitas kemampuan menulis cerpen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,068; 0,065; 0,067; dan 0,065 yang menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi homogenitas varians.

Sementara itu, hasil uji homogenitas kemampuan berpikir kreatif juga menunjukkan bahwa varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen dengan nilai signifikansi berada di atas 0,05.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis TPACK lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen berorientasi nilai dari hikayat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Bell (2010) yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan keterampilan pemecahan masalah melalui kegiatan proyek yang bermakna.

Peningkatan kemampuan menulis cerpen terjadi karena peserta didik tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga terlibat langsung dalam proses perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian proyek menulis. Integrasi TPACK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memanfaatkan teknologi dalam mencari referensi, mengeksplorasi nilai-nilai hikayat, serta mengembangkan ide cerita secara lebih luas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis TPACK mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik secara signifikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta didik dalam menghasilkan ide yang beragam, mengembangkan cerita secara orisinal, dan menyusun solusi kreatif dalam proses penulisan cerpen. Temuan ini mendukung teori Munandar (2014) yang menyatakan bahwa kreativitas dapat berkembang melalui lingkungan belajar yang memberikan kebebasan bereksplorasi, berkolaborasi, dan menghasilkan karya.

Dengan demikian, model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis TPACK terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen berorientasi nilai dari hikayat dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik fase F di SMK PGRI Telagasari. Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya penerapan pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) dalam pembelajaran menulis cerpen berorientasi nilai dari hikayat pada peserta didik fase F di SMK PGRI Telagasari, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis TPACK efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen berorientasi nilai dari hikayat. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata prates sebesar 50,09 dan meningkat menjadi 92,32 pada pascates, sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan dari 43,04 menjadi 47,95.

Selain itu, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis TPACK juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil pretes dan pascates kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen yang mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Model pembelajaran ini mampu mendorong peserta didik untuk menghasilkan ide yang lebih beragam, orisinal, dan terstruktur melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan teknologi.

Hasil pengujian statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang belajar menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis TPACK dan peserta didik yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis TPACK terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen berorientasi nilai dari hikayat dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik fase F di SMK PGRI Telagasari.

Secara keseluruhan, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis TPACK memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis cerpen berorientasi nilai dari hikayat. Model ini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik sehingga layak dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran inovatif dalam mendukung pengembangan keterampilan literasi dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rosyid. (2016). *Technological Pedagogical Content Knowledge: Sebuah Kerangka Pengetahuan bagi Guru Indonesia di Era MEA*. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi

Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bell, S. (2010). *Project-based learning for the 21st century: Skills for the future*. The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Fitriani, D. (2021). Nilai-nilai pendidikan dalam hikayat klasik Melayu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 101–110.
- Fitriani, D., & Kurniawati, D. (2022). Penerapan model pembelajaran berbasis TPACK untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 112–120.
- Hidayati, R. P. P., & Susanti, Y. (2024). Ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film melalui model *Project Based Learning* dan pengaruhnya pada kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP Pribadi Bandung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(2).
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ilma, N., Umayana, N. M., & Wahyuni, S. (2023). Implementasi model *Project Based Learning* dalam pembelajaran mengalihwahanakan hikayat menjadi cerpen kelas X SMK. *Jurnal Handayam PGSD UNIMED*, 14(1), 75–84.
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2017). Metodologi penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan campuran untuk manajemen, pembangunan, dan pendidikan.

- Bandung: PT Refika Aditama.
- Iskandar, A. (2021). Kearifan Lokal dalam Sastra Melayu Klasik: Kajian Nilai Budaya dalam Hikayat. Jakarta: Pustaka Literasi Nusantara.
- Isriani, & Puspitasari, D. (2015). Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep dan Implementasi. Yogyakarta: Relasi Inti Media Group.
- Kemendikbudristek. (2022). Model-Model Pembelajaran Inovatif untuk Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kosasih, E. (2009). Strategi Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: Yrama Widya.
- Majid, A. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A., & Rochman, C. (2014). Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). *Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge*. Teachers College Record, 108(6), 1017–1054.
- Munandar, U. (2014). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta. (Tercantum dalam landasan teori kemampuan berpikir kreatif pada tesis.)
- Mutakin, A. (2022). Pengaruh *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Jurnal Pendidikan Inovatif, 7(1), 45–56.
- Nurfadillah, & Rahman, S. (2022). Analisis nilai moral dan budaya dalam teks hikayat sebagai bahan ajar sastra di sekolah. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 11(3), 233–244.
- Prasetyo, D., & Hidayat, R. (2021). Efektivitas model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran di era Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 28(3), 198–210.
- Rahmatika, D. N. (2022). Penerapan TPACK dalam pembelajaran daring oleh guru sekolah dasar di masa pandemi. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 12(2), 133–142.
- Sani, R. A. (2019). Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills). Tangerang: Tsmart.
- Siswono, T. Y. E. (2005). Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pengajuan masalah. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains. (Dirujuk dalam landasan teori tesis.)
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, J. (2007). Menulis Cerpen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumardjo, J., & Saini, K. M. (1994). Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: PT Gramedia.
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.